

## **Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian Ekonomi pada Masyarakat di Era Digital di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang**

**Laveny Citra Nurhayati<sup>1</sup>, Muhammad Andika Rahmat Kurniawan<sup>2</sup>,  
Refky Restoe Pradiska<sup>3</sup>, Wawan Supriyatna<sup>4</sup>**

Universitas Pamulang, Indonesia

lavenycitra84@gmail.com<sup>1</sup>, andika9262@gmail.com<sup>2</sup>, refkyrestoe026@gmail.com<sup>3</sup>,  
dosen01806@unpam.ac.id<sup>4</sup>

**Submitted:** 25<sup>th</sup> April 2026 | **Edited:** 28<sup>th</sup> June 2026 | **Issued:** 01<sup>st</sup> July 2026

---

**Cited on:** Nurhayati, L. C., Kurniawan, . A. R., Pradiska, R. R., & Supriyatna, W. (2026). Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian Ekonomi pada Masyarakat di Era Digital di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 577-585.

### **ABSTRACT**

The rapid advancement of digital technology has created both opportunities and challenges for communities in developing leadership capacity and achieving economic independence. In the digital era, individuals are required to possess adaptive leadership skills and entrepreneurial competencies to improve their welfare and organizational performance. Therefore, community empowerment programs are needed to enhance these capabilities among educational institution personnel. This Community Service Program (PKM) aimed to develop leadership spirit and strengthen economic independence among teachers and staff of Yayasan Tajaul Karomatu, Situ Gadung Village, Tangerang Regency. The activity was conducted on August 31, 2025, at Yayasan Tajaul Karomatu by three lecturers from Universitas Pamulang. A total of 20 participants, consisting of teachers and foundation staff, attended the program. The implementation method included material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions. The PKM activities were carried out through three stages: preparation, implementation, and reporting. The results showed that participants gained a better understanding of leadership concepts, digital-era challenges, and strategies for achieving economic independence. Participants demonstrated increased motivation to improve leadership skills, utilize digital technology productively, and explore entrepreneurial opportunities. The interactive learning approach also encouraged active participation and knowledge sharing among participants. Overall, the program contributed positively to enhancing leadership awareness and economic self-reliance within the foundation community.

**Keywords:** Leadership Development, Economic Independence, Digital Era, Community Service, Community Empowerment

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara individu memimpin, bekerja, berkomunikasi, dan mengembangkan sumber-sumber ekonomi. Transformasi digital menuntut setiap

individu untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif, keterampilan digital, serta kemampuan memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul melalui pemanfaatan teknologi. Kepemimpinan di era digital tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan mengarahkan organisasi, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mengelola inovasi, dan mendorong kolaborasi dalam lingkungan yang dinamis (Zivkovic, 2022). Selain itu, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pengembangan sumber daya manusia (Vial, 2021; Sholeh et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dan kemandirian ekonomi menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, termasuk bagi tenaga pendidik dan staf lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

Yayasan Tajaul Karomatu yang berlokasi di Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, merupakan lembaga pendidikan dan sosial yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola yayasan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, ditemukan bahwa sebagian guru dan staf yayasan masih menghadapi keterbatasan dalam memahami konsep kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan administrasi dasar dan komunikasi, sehingga belum optimal dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi maupun peningkatan produktivitas kerja. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis digital, mengembangkan kreativitas ekonomi, dan mengimplementasikan kepemimpinan yang adaptif masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap kegiatan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis terkait kepemimpinan dan kemandirian ekonomi di era digital.

Secara teoritis, kepemimpinan digital merupakan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi, membangun visi perubahan, memberdayakan anggota organisasi, dan mendorong inovasi secara berkelanjutan (Ghamrawi & Tamim, 2023). Penelitian Tulungen, Tewal, dan Pandowo (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan digital dan kinerja organisasi. Sementara itu, kajian Rodrigues dan Franco (2022) menegaskan bahwa

kepemimpinan transformasional memiliki hubungan erat dengan keberhasilan transformasi digital pada organisasi pendidikan. Di sisi lain, pengembangan kepemimpinan yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang kompleks (Willocks, 2023). Landasan teoritis tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada berbagai jenis organisasi, termasuk yayasan pendidikan.

Selain aspek kepemimpinan, kemandirian ekonomi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan individu maupun kelompok untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan peluang usaha baru dan memperluas akses pasar (Kuratko & Morris, 2021). Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Hanifa et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan ekonomi dan mendorong kemandirian keluarga. Selain itu, implementasi digital branding dan pemanfaatan teknologi digital pada masyarakat terbukti dapat meningkatkan daya saing serta kualitas usaha masyarakat (Sukmasetya et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi produktif menjadi kebutuhan yang relevan bagi guru dan staf yayasan.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah membahas penguatan kepemimpinan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada pengembangan kewirausahaan, digital branding, atau peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat secara umum (Hanifa et al., 2021; Sukmasetya et al., 2021). Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi dalam konteks era digital pada lingkungan yayasan pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, guru dan staf yayasan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya bertugas dalam proses pendidikan, tetapi juga menjadi teladan dalam pengembangan kapasitas diri dan pemberdayaan masyarakat. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar

perlunya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Tajaul Karomatu.

Berdasarkan analisis situasi, kebutuhan mitra, serta kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta staf Yayasan Tajaul Karomatu dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi di era digital. Melalui kegiatan yang melibatkan pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, peserta diharapkan mampu mengembangkan karakter kepemimpinan yang adaptif, meningkatkan literasi digital, serta memanfaatkan peluang ekonomi berbasis teknologi untuk mendukung pengembangan diri maupun organisasi secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi di era digital. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, dengan pelaksana sebanyak tiga dosen dari Universitas Pamulang. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri atas guru dan staf yayasan. Dalam pelaksanaannya, tim PKM menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu pemaparan materi untuk memberikan pemahaman konseptual, praktik untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan, serta diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi internal, penyusunan materi, serta komunikasi dengan pihak yayasan terkait kebutuhan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai kepemimpinan dan kemandirian ekonomi di era digital yang dilanjutkan dengan sesi praktik, diskusi, dan tanya jawab secara interaktif. Selanjutnya, pada tahap pelaporan, tim menyusun dokumentasi dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta evaluasi terhadap capaian program. Melalui metode ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya kepemimpinan yang adaptif serta memanfaatkan peluang ekonomi berbasis digital untuk mendukung pengembangan diri dan organisasi.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian Ekonomi pada Masyarakat di Era Digital telah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas guru dan staf yayasan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun, dimulai dengan penyampaian materi, praktik, diskusi, dan sesi tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam menyampaikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari di lingkungan yayasan.

Pada tahap awal kegiatan, tim PKM melakukan identifikasi pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami kepemimpinan sebagai kemampuan mengarahkan dan mengelola pekerjaan, namun belum mengaitkannya dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kane et al. (2019) yang menyatakan bahwa tantangan utama transformasi digital bukan terletak pada teknologi itu sendiri, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola perubahan.

Penyampaian materi mengenai kepemimpinan di era digital memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap karakteristik pemimpin yang adaptif dan visioner. Menurut Avolio, Sosik, Kahai, dan Baker (2018), kepemimpinan yang efektif pada era digital menuntut kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi sekaligus membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim.

Kegiatan praktik yang diberikan kepada peserta berfokus pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung produktivitas dan pengembangan ekonomi. Dalam sesi ini peserta diperkenalkan pada berbagai bentuk pemanfaatan media digital untuk komunikasi, promosi, dan pengembangan jaringan. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk kegiatan administratif, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi

baru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nambisan, Wright, dan Feldman (2019) yang menjelaskan bahwa teknologi digital mampu membuka peluang inovasi dan penciptaan nilai ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Pada sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam mengembangkan potensi ekonomi, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital, kurangnya kepercayaan diri dalam memulai usaha, serta minimnya pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha berbasis teknologi. Diskusi tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan utama peserta bukan hanya akses terhadap teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratten (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan digital sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengintegrasikan kreativitas, teknologi, dan inovasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya membangun pola pikir kepemimpinan yang proaktif. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memandang kepemimpinan sebagai tanggung jawab pimpinan yayasan semata. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa kepemimpinan dapat diwujudkan melalui inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memberikan pengaruh positif dalam lingkungan kerja. Perubahan pola pikir ini merupakan modal penting dalam membangun organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Menurut Northouse (2022), kepemimpinan modern tidak hanya dimiliki oleh individu yang memiliki jabatan formal, tetapi juga dapat muncul dari setiap anggota organisasi yang mampu menciptakan pengaruh positif.

Selain peningkatan pemahaman kepemimpinan, kegiatan PKM juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kemandirian ekonomi. Melalui materi yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman bahwa kemandirian ekonomi dapat dibangun melalui pemanfaatan keterampilan, sumber daya lokal, serta teknologi digital yang tersedia. Pemahaman ini penting karena perkembangan ekonomi digital telah menciptakan berbagai peluang usaha yang dapat dijalankan dengan modal relatif terbatas. Sebagaimana dijelaskan oleh OECD (2021), ekonomi digital telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan peluang kerja baru di berbagai negara.

Interaksi yang terjadi selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa peserta

memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan aktivitas ekonomi produktif berbasis digital. Beberapa peserta mengemukakan ide pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk dan jasa yang dimiliki masyarakat sekitar yayasan. Munculnya berbagai gagasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mendorong peserta untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Menurut Li, Su, Zhang, dan Mao (2018), kreativitas dan kemampuan memanfaatkan teknologi merupakan faktor penting dalam membangun daya saing individu pada era ekonomi digital.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Kombinasi antara penyampaian materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diterima dengan pengalaman yang mereka hadapi secara langsung. Menurut Kolb dan Kolb (2018), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Dari sisi organisasi, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya transformasi digital di lingkungan yayasan. Guru dan staf mulai memahami bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pemahaman tersebut menjadi modal awal dalam membangun budaya organisasi yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan digital dan kemandirian ekonomi. Peningkatan tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan, kemampuan mengidentifikasi peluang ekonomi berbasis digital, serta munculnya komitmen untuk menerapkan materi yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Baporikar (2020) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program PKM

telah memberikan kontribusi positif bagi guru dan staf Yayasan Tajaul Karomatu dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan kemandirian ekonomi di era digital. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, peserta menunjukkan respons yang positif serta motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi yang telah diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan agar dampak program dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengembangan individu maupun organisasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui metode pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, peserta yang terdiri atas guru dan staf yayasan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepemimpinan yang adaptif serta kemandirian ekonomi di era digital. Kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan peserta terkait karakteristik kepemimpinan digital, pemanfaatan teknologi dalam mendukung produktivitas, serta pentingnya membangun pola pikir yang inovatif dan proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis.

Selain meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan, kegiatan PKM juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta terhadap berbagai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan relevan dengan tantangan yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan digital, pendampingan pengembangan usaha, serta penguatan kompetensi kepemimpinan berbasis teknologi agar manfaat kegiatan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi individu, organisasi, maupun masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., Sosik, J. J., Kahai, S. S., & Baker, B. (2018). E-leadership: Re-examining transformations in leadership source and transmission. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 105–131.
- Baporikar, N. (2020). Entrepreneurship and economic development for sustainability.

- International Journal of Innovation Studies*, 4(1), 1–12.
- Ghamrawi, N., & Tamim, R. M. (2023). A typology for digital leadership in higher education: The case of a large-scale mobile technology initiative (using tablets). *Education and Information Technologies*, 28(6), 7089–7110.
- Hanifa, L., Firman, F., Herlina, H., & Rizal, R. (2021). Encouraging family economic independence through female-focused entrepreneurship training. *Community Empowerment*, 6(10), 1829–1836.
- Kane, G. C., Phillips, A. N., Copulsky, J. R., & Andrus, G. R. (2019). How digital leadership is transforming organizations. *MIT Sloan Management Review*, 60(3), 34–39.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle. *Australian Educational Leader*, 40(3), 8–14.
- Kuratko, D. F., & Morris, M. H. (2021). Examining the future trajectory of entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 59(S1), 80–93.
- Li, L., Su, F., Zhang, W., & Mao, J. Y. (2018). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*, 28(6), 1129–1157.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship. *Research Policy*, 48(8), 103773–103785.
- Northouse, P. G. (2022). Leadership theory and practice in contemporary organizations. *Journal of Leadership Studies*, 16(2), 6–18.
- OECD. (2021). Digital economy outlook and opportunities for inclusive growth. *OECD Digital Economy Papers*, 307(1), 1–58.
- Ratten, V. (2020). Digital platforms and entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(8), 1793–1811.
- Rodrigues, M., & Franco, M. (2022). What research tells us about leadership styles, digital transformation and performance in state higher education? *International Journal of Educational Management*, 36(2), 218–232.
- Sholeh, M., Kholis, N., & Mufidah, N. (2022). Madrasah principal leadership in digital transformation at Madrasah Ibtidaiyah: A case study. *Dinamika Ilmu*, 22(1), 151–166.
- Sukmasetya, P., Rochiyanto, A., Hidayat, C. N., Nafiah, A., & Sari, N. I. (2021). Implementasi digital branding sebagai upaya peningkatan mutu produksi industri kreatif rumah tangga. *Community Empowerment*, 6(3), 336–342.
- Tulungen, E. E. W., Tewal, B., & Pandowo, M. (2022). The role of digital leadership mediated by digital skill in improving organizational performance. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(2), 156–171.
- van Wart, M., Roman, A., Wang, X., & Liu, C. (2019). Operationalizing the definition of e-leadership. *International Review of Administrative Sciences*, 85(1), 140–161.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Managing Digital Transformation*, 28(2), 13–66.
- Willocks, K. (2023). Developing leaders using on-line action learning: An activity theory analysis. *Journal of Management Education*, 25(1), 54–73.
- Zivkovic, S. (2022). Inspiring digital transformation: An integrative leadership competency framework. *Economic Thought and Practice*, 31(1), 237–254.